

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis

###### a. Letak wilayah

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan survey yang telah dilakukan dan peneliti menemukan beberapa hal di antaranya, batas wilayah Desa Malasan. Batas sebelah utara yakni Desa Sanan, sebelah selatan Desa Karanganom, sebelah barat Desa Bangunjaya, sebelah timur Desa Panggungsari. Desa ini memiliki empat dusun yakni dusun Malasan, dusun Compok, dusun Boto dan dusun Lotekol. Penelitian ini lebih di fokuskan di Dusun Malasan.

###### b. Jumlah Penduduk

**Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Desa Wonorejo**

No	Uraian	Keterangan
1	Laki-laki	1226
2	Perempuan	1577

*Sumber Data: Kantor Desa Malasan*

Jadi komposisi desa Wonorejo menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 1226 orang, dan perempuan 1577.

**Tabel 4.2 Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Keterangan	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Petani	276	314
2	Buuruh Tani	132	153
3	Buruh migran	142	286
4	Pegawai Negeri Sipil	206	107
5	Pengusaha/industri	78	23
6	Pedagang Keliling	9	4
7	Peternak	53	-
8	Pensiunan TNI/POLRI	37	-

*Sumber Data: Kantor Desa Malasan*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwasannya penduduk yang memiliki mata pencaharian petani sebanyak 590 orang, buruh tani 285 orang, buruh migran 428 orang, pegawai negeri sipil 313 orang, pekerja di sektor industri sebanyak 101 orang, bekerja sebagai pedagang keliling 13 orang, pekerja di sektor peternakan ada 53 orang, pensiunan TNI/POLRI 37 orang.

**Tabel 4.4 Tabel Pendidikan Penduduk**

No	Keterangan	Jumlah
1	Belum Sekolah	287
2	Tamat SD/ sederajat	891
3	Tamat SLTP/ sederajat	573
4	Tamat SLTA/ sederajat	449
5	Tamat Akademi/ sederajat	328
6	Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat	247
7	Buta Huruf	17

*Sumber Data: Kantor Desa Malasan*

Kita dapat mengetahui dari tabel di atas taraf pendidikan penduduk yakni tidak ada warga yang belum sekolah 287 orang, tamat SD/ sederajat sebanyak 891 orang, tamat SLTP/ sederajat 573 orang, Tamat SLTA/ sederajat 449 orang, tamat Akademi/ sederajat sebanyak 328 orang, tamat Perguruan Tinggi/ sederajat 247 orang, dan buta huruf 17 orang.

c. Sarana Desa

**Tabel 4.5 Data tentang Tempat Peribadatan**

No	Jenis prasarana	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola	18
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-

*Sumber Data: Kantor Desa Malasan*

Tempat peribadatan yang ada di Desa Malasan yakni ada 9 Masjid, 18 Mushola, ini menandakan bahwa mayoritas penduduk beragama Islam.

**Tabel 4.6 Data tentang Lembaga Pendidikan**

No	Jenis prasarana	Jumlah
1	Taman Kanak- Kanak (TK)	3
2	SD/ Sederajat	4
3	SLTP/ Sederajat	-
4	SLTA/ Sederajat	-
5	Universitas/ Sekolah tinggi	-

*Sumber Data: Kantor Desa Malasan*

Lembaga pendidikan yang ada di Desa ada 3 TK, 4 SD/ sederajat.

## **B. Paparan Data**

### **1. Pemberian Nasehat dan Teladan yang Baik dalam Keluarga di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Masuknya arus globalisasi di berbagai daerah memberikan pengaruh bagi masyarakat di berbagai daerah, salah satunya adalah semakin merosotnya nilai-nilai moral dan semakin lunturnya budaya berakhlakul karimah di berbagai daerah. Dari hari ke hari semakin banyak kejadian-kejadian buruk yang diberitakan, seperti meningkatnya angka kriminalitas dan berbagai macam bentuk penyimpangan moral. Banyak anak-anak yang berkata kotor, saling mencaci, saling menghina, bahkan tawuran hingga seks bebas. Hal ini sungguh sangat memprihatinkan dan membuat hati sangat miris. Tentu sebagai orang tua dan juga guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak ke jalan yang benar.

Merosotnya moral dan lunturnya nilai-nilai akhlakul karimah ini dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan yang mengajarkan anak-anak untuk berbuat hal yang tidak baik. Ditambah lagi tidak adanya bimbingan dari orang tua dan juga teladan yang baik dari keluarga dan masyarakat, maka anak-anak akan menjadi semakin liar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wagiran bahwa :

Anak-anak jaman sekarang sedikit sekali yang memiliki sopan santun. Bahkan anak-anak lebih banyak membentak dan juga memberontak apabila diberikan nasihat. Semakin kita memberikan arahan maka anak akan semakin pandai untuk menjawab sebagai bentuk pembangkangannya. Di sekolah mereka berani kepada guru, di rumah mereka membentak orang tua. Hal ini sungguh sangat disayangkan. Seharusnya sebagai generasi penerus bangsa maka

harus bertindak sopan dan berakhlakul karimah. Maka yang seperti ini menjadi PR dan tanggung jawab kita bersama.<sup>1</sup>

Hal ini seperti yang peneliti temukan ketika berada di Dusun Malasan ada beberapa anak yang sedang bermain kemudian ada kesalahan pemahaman yang membuat mereka bertengkar dengan mencaci-caci bahkan saling berkelahi.<sup>2</sup>

Untuk mendidik anak agar memiliki akhlakul karimah maka harus dimulai sejak dini, karena pendidikan akhlak tidak bisa terlihat hasilnya secara spontanitas, tetapi membutuhkan waktu dan proses yang sangat lama, untuk itu harus dimulai sejak dini. Apalagi anak kecil proses belajarnya dari apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar dan kemudian akan ditirukan dan menjadi kebiasaan. Jadi sebagai orang tua maka harus memberikan contoh dan teladan yang baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Sulastri bahwa :

Anak saya masih kelas satu SD, belum bisa membedakan yang baik dan tidak baik. seperti kemarin gurunya di sekolah mengatakan kalau anak saya sering mengejek temannya sampai menangis, saya menasihati agar tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Yang membuat saya terkejut mendengar alasan anak saya karena dia pernah melihat saya mengejek tetangga saya padahal niat saya hanya bercanda. Untuk itu sekarang saya lebih hati-hati jika bertindak dan berbicara di depan anak saya dan saya berusaha memberi teladan yang baik agar nasihat saya di dengarkan.<sup>3</sup>

Nasihat orang tua tidak akan di laksanakan oleh anak dengan baik tanpa diikuti keteladanan orangtua. Kepercayaan anak terhadap orang tua akan luntur apabila perkataan orang tua bertentangan dengan apa yang

---

<sup>1</sup> Wagiran, Wawancara, 17 Januari 2018

<sup>2</sup> Observasi, 17 Januari 2018

<sup>3</sup> Sri Sulastri, Wawancara, 17 Januari 2018

diperbuatnya. Seperti yang dikatakan Subqi anak berusia 10 tahun berikut ini :

Kalau di rumah, dan terdengar suara adzan bapak selalu menyuruh saya untuk segera shalat, padahal bapak dan ibu juga tidak segera shalat, malah masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, jadi saya sendiri juga malas untuk segera shalat.<sup>4</sup>

Nasihat dan teladan yang baik, memang harus di dapatkan anak mulai dari lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling utama bagi seorang anak. Ketika seorang anak mendapatkan pendidikan akhlak dari keluarga sejak dini, maka akan menjadi kebiasaan baik bagi anak tersebut. Namun sebaliknya, jika seorang anak tidak mendapatkan pendidikan akhlak yang baik dari keluarga sejak dini, maka semakin anak tersebut tumbuh maka akan semakin buruk pula perilakunya karena tidak ada yang mengarahkan bahkan akan mendapat pengaruh buruk dari lingkungan. Hal ini ditegaskan oleh salah satu ustadz yang ada di Dusun Malasan berikut ini :

Anak merupakan amanah orang tua dari Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat dengan baik. Tidak hanya itu, tetapi orang tua juga wajib untuk mendidik anak tersebut untuk menjadikan anak menjadi anak yang baik. Untuk itu orang tua juga harus memberikan nasihat dan teladan yang baik kepada anak dan juga memberikan pendidikan yang baik khususnya pendidikan agama. Karena anak adalah tanggung jawab orang tua, maka anak menjadi baik adalah tugas orang tua untuk mendidiknya dan jika anak menjadi buruk maka orang tua juga harus ikut bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam keluarga dapat dimulai dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak, kemudian memberikan nasihat

---

<sup>4</sup> Subqi, Wawancara, 17 Januari 2018

<sup>5</sup> Daroji Azis, Wawancara, 17 Januari 2018

dan arahan yang baik serta mengawasi dan mengontrol perkembangan dan pergaulan anak. Karena pengaruh dari lingkungan sekitar juga ikut memberikan dampak pada anak. Hal ini seperti yang dikatakan ibu Aminah bahwa :

Sejak kecil saya mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak saya sampai sekarang dia bertingkah laku baik soalnya selain dari keluarga, saya juga memilihkan sekolah yang berbasis agama dan saya juga mewanti-wanti agar bergaul dengan orang yang baik. Jadi dari kecil anak saya didik dengan baik, saya awasi perkembangannya dan saya pilihkan lingkungan sekolah yang baik, sehingga bertambah pula ilmu agama anak dan baik pula pergaulan anak.<sup>6</sup>

Jika dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat ada teladan yang baik maka anakpun akan mendapat teladan dan nasihatpun akan di dengarkan dan di laksanakan, hal ini di ungkapkan oleh Gita yang merupakan siswa SMA Durenan bahwa, “Jika di nasihati saya akan melaksanakannya sejauh itu hal yang baik dan tidak berdampak buruk untuk saya dan orang lain, saya yakin nasihat orangtua pasti itu baik untuk saya”.<sup>7</sup>

Hal ini juga seperti yang peneliti jumpai di Dusun Malsan bahwa ada beberapa anak yang menurut ketika dinasihati oleh orang tua dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh orang tuanya. Hal lain yang diteladai yaitu seperti salah satu keluarga di Dusun Malasan yang memberikan contoh teladan yang baik sejak dini, yaitu dengan cara mengajak anaknya pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Aminah, Wawancara, 17 Januari 2018

<sup>7</sup> Gita, Wawancara, 17 Januari 2018

<sup>8</sup> Observasi, 17 Januari 2018

Mendidik anak terutama dalam hal akhlak bukanlah hanya kewajiban orang tua saja, melainkan juga merupakan kewajiban guru di sekolah dan masyarakat sekitarnya. Karena tiga lingkungan tersebut, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat ikut bertanggung jawab atas pendidikan akhlak anak., pernyataan ini ditegaskan oleh Bapak Ponari yang merupakan seorang guru bahwa :

Menjadi guru bukan hanya sekedar untuk sebuah profesi semata, tetapi sebuah pengabdian untuk mendidikan anak sehingga anak menjadi manusia yang berpendidikan dan berakhlakul karimah. Guru tidak hanya bertugas membantu anak menjadi pandai, tetapi juga bertanggung jawab untuk menjadikan anak berakhlakul karimah. Dengan begitu guru juga harus membimbing anak didiknya dan memberikan teladan yang baik serta ikut mengawasi perkembangan dan pergaulan anak. Karena semakin maju Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maka pengaruh buruk akan sangat mudah mempengaruhi anak, sehingga harus lebih berhati-hati lagi.<sup>9</sup>

Nasihat dan teladan adalah dua tindakan yang tidak dapat dipisahkan untuk mendapatkan hasil yang baik. Selagi memberikan nasihat kepada anak, maka hendaklah diikuti dengan teladan yang baik pula. Dengan begitu maka anak akan lebih mudah untuk diarahkan dan diajak untuk menjadi lebih baik. Dengan adanya teladan, nasihat yang baik, dan anak menjadi anak yang sholih/sholihah dan berakhlakul karimah maka akan semakin mudah untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis. Keluarga yang selalu memberikan nasihat sehingga menjadi lebih baik, keluarga yang saling mengingatkan untuk berbuat kebaikan dan merasa saling bertanggung jawab atas harmonisnya sebuah keluarga tersebut.

---

<sup>9</sup> Ponari, Wawancara, 17 januari 2018

## **2. Penanaman Rasa Kasih Sayang dan Saling Menghormati dalam Keluarga di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Banyaknya kasus dan kejadian memilukan yang terjadi di akhir-akhir ini, menjadi sebuah keprihatinan tersendiri bagi seluruh masyarakat, khususnya di daerah Dusun Malasan. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, membuat anak menjadi bertindak dan berperilaku sesuka hati mereka sekaligus untuk melampiaskan rasa kekecewaan mereka kepada orang tua yang tidak memberikan waktu, perhatian dan kasih sayang kepada mereka. Sehingga banyak sekali kejadian di sekolah yang memberitakan bahwa telah terjadi perkelahian antar pelajar, permusuhan antar geng di sekolah, dan juga seorang siswa yang melawan gurunya. Hal ini tentunya dapat dihindari apabila anak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh seorang guru yang mengajar di SD ini :

Zaman sekarang ini banyak orang tua yang disibukkan dengan pekerjaannya, bahkan lebih banyak memberikan waktu dan perhatian lebih kepada pekerjaannya dari pada kepada anaknya. Sehingga anak di jaman sekarang sangat sedikit sekali yang menaruh rasa hormat kepada gurunya. Bahkan banyak sekali yang melawan dan menentang gurunya. Berbeda dengan siswa jaman dulu yang begitu patuh dan menaruh rasa hormat kepada gurunya, karena memang di rumah mereka juga mendapatkan perhatian dan pendidikan hormat dari kedua orang tuanya.<sup>10</sup>

Rasa kasih sayang yang di tanamkan kepada anak, dapat berupa kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi anak, membantu anak

---

<sup>10</sup> Gatot, Wawancara, 17 januari 2018

untuk menyelesaikan permasalahannya, memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak, menghabiskan *quality time* dengan anak sesering dan selama mungkin. Selain itu rasa kasih sayang kepada anak juga dapat ditunjukkan dengan menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, sesama makhluk Allah, dengan lingkungan dan juga dengan memperdalam ilmu agama.

Hal ini dapat dilakukan dengan sesering mungkin mengajak anak untuk berbagi dengan sesama, selalu sigap ketika dimintai pertolongan dan juga sesering mungkin mengajak anak untuk memakmurkan masjid, dengan shalat berjama'ah di masjid, mendengarkan ceramah dan mengikuti pengajian. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Surya bahwa :

Saya berusaha membiasakan anak saya sejak kecil untuk selalu menolong sesamanya, mengajarkan untuk selalu berbagi dan membiasakan kepada anak saya untuk shalat berjama'ah di masjid, dan juga selalu mendengarkan ceramah. Sehingga akan muncul rasa kasih sayang di hati anak, dan itu akan menjadi naluri. Allah saja begitu sayang kepada makhluknya, jadi kita sebagai hamba-Nya juga harus selalu menebarkan kasih sayang.<sup>11</sup>

Kasih sayang dan saling menghormati juga wajib diterapkan dalam keluarga, agar ada rasa *respect* antar anggota keluarga. Para orang tua di Dusun Malasan ini menekankan penanaman rasa kasih sayang dan saling menghormati kepada anak agar kelak jika mereka telah dewasa nanti memiliki pribadi yang penuh kasih dan selalu menghargai orang lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hari bahwa :

Sebagai orang tua, saya berusaha untuk memberikan kasih sayang penuh kepada anak-anak saya. Saya merawat mereka dengan penuh

---

<sup>11</sup> Surya, Wawancara, 18 januari 2018

kasih sayang, saya membersarkan mereka dengan penuh kasih sayang, dan saya juga mendidik mereka dengan penuh kasih sayang. Dan harapan saya, kelak anak-anak saya juga akan memiliki rasa kasih sayang yang teinggi dengan menjadi pribadi yang welas asih dan selalu berbuat baik kepada sesamanya serta selalu menghargai dan menghormati orang lain.<sup>12</sup>

Dengan adanya rasa kasih sayang diantara anggota keluarga maka akan tumbuh rasa saling peduli, rasa saling menghormati dan rasa saling membutuhkan dianatra anggota keluarga. Maka dengan ini rasa menghormati dan saling menghargai akan muncul juga. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap keharmonisan sebuah keluarga. Dan semakin baik anggota keluarga maka akan semakin harmonis pula sebuah keluarga tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang anak di Dusun Malasan ini yang mengatakan bahwa :

Kalau di rumah, saya biasanya disuruh ibu untuk menjaga adik. Karena setelah saya pulang sekolah kadang ibu masih sibuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan bapak masih bekerja. Jadi Ibu menyuruh saya untuk menjaga adik, dan ibu selalu mengatakan agar selalu menyayangi dan menjaga adik saya.<sup>13</sup>

Banyak cara yang dilakukan warga dusun Malasan untuk menanamkan rasa kasih sayang dan saling menghormati, misalnya yang dilakukan oleh salah satu keluarga yaitu dengan cara memberikan nasehat kepada anaknya agar lebih menyayangi sesama dan lingkungan sekitar, serta menghormati yang lebih tua.<sup>14</sup> Menanamkan rasa kasih sayang dan saling menghormati dapat dilakukan dengan berbagai cara yang terpenting dengan teladan dari orangtua agar anak mudah mengerti dan menerapkan dalam

---

<sup>12</sup> Hari, Wawancara, 18 januari 2018

<sup>13</sup> Lina, Wawancara, 18 januari 2018

<sup>14</sup> Observasi, 18 januari 2018

kehidupannya, karena hal ini penting agar anak akan mengenali lingkungan dimana dia tinggal dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mengenai penanaman rasa kasih sayang dan saling menghormati ini Pak Munari juga mengungkapkan bahwa :

Menanamkan rasa saling menghormati saya lakukan agar anak saya menjadi orang yang rendah hati dan kelak bisa menghormati dan menghargai orang lain, misalnya jika dia berangkat sekolah harus mencium tangan kedua orangtua, bertegur sapa dengan tetangga, mengucapkan salam jika bertemu guru di jalan dan sebagainya.<sup>15</sup>

Kasih sayang sangatlah penting untuk mengiringi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Karena jika seorang anak merasa kekurangan kasih sayang dari orang tuanya, maka anak cenderung mencari perhatian dengan melakukan hal-hal yang negatif. Hal ini telah sering terjadi dan seharusnya menjadi sebuah pelajaran berharga bagi semua orang tua.

Keterangan ini ditegaskan oleh pak RW Duren berikut ini :

Ada salah satu anak di sini yang sedikit naka, karena selalu menjahili teman bermainnya. Maklumlah *mas*, karena ibunya jadi TKW dan dia hanya tinggal bersama bapaknya dan bapaknya juga sibuk dengan pekerjaannya jadi dia seperti kurang kasih sayang. Akhirnya ia sendiri melampiaskan kekesalannya dengan menjahili teman-temannya. Sebenarnya hal ini dilakukannya untuk mencari perhatian dari orang tuanya, karena ia tidak merasa mendapat kasih sayang yang cukup dari orang tuanya.<sup>16</sup>

Keadaan ini juga dialami oleh anak yang hidup dalam keluarga yang *broken home*. Anak yang latar belakang keluarganya dari keluarga yang *broken home*, maka anak pasti sangatlah kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Sehingga anak akan melampiaskannya dengan

---

<sup>15</sup> Munari, Wawancara, 19 Januari 2018

<sup>16</sup> Jatal, Wawancara, 18 Januari 2018

mnejadi pribadi yang nakal untuk mencari perhatian orang tuanya. Hal ini pun juga berimbas kepada orangtua itu sendiri karena harus bertanggung jawab atas serangkaian kejadian-kejadian rusuh yang diakibatkan oleh anaknya. Hal ini juga dungkapkan oleh salah satu guru di sekolah bahwa :

Di sekolah ada murid saya yang sering sekali berkelahi dengan temannya. Sering kali dia membuat ulah hingga membuat teman-teman dan gurunya jengkel. Namun setelah berkali-kali diingatkan tetap saja diulangi seperti itu. Dia seperti mencari perhatian dari guru dan orangtuanya. Bahkan orang tuanya pun sampai malu karena telah berkali-kali dipanggil pihak sekolah terkait dengan kenakalan anaknya.<sup>17</sup>

Rasa kasih sayang sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Baik kasih sayang terhadap sesama manusia maupun terhdap lingkungan. Karena selain penanaman rasa kasih sayang kepada manusia hendaknya orangtua, guru ataupun masyarakat juga menanamkan rasa kasih sayang kepada alam, tumbuhan dan binatang. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru di sekolah bahwa :

Setiap hari jum'at di sekolah selalu diadakan jum'at bersih, kegiatannya yakni menjaga lingkungan sekolah agar bersih dan juga menanam pohon agar anak-anak tidak merusak tanaman. Kalau anak-anak sudah besar di harapkan mereka tidak merusak hutan, dan juga mereka menyayangi binatang karena binatang juga makhluk hidup ciptaan Allah.<sup>18</sup>

Mengenai penanaman rasa kasih sayang dan saling mengormati ini juga di tegaskan dalam hadits nabi yang diungkapkan oleh H.Marsudi berikut ini dari Dusun Malasan bahwa, “Ini seperti hadis nabi yang artinya bukanlah termasuk golonganku barang siapa yang tidak menghormati yang

---

<sup>17</sup> Rina, Wawancara, 19 januari 2018

<sup>18</sup> Dwi, Wawancara, 19 januari 2018

besar dan tidak menyayangi yang kecil serta tidak mengetahui hak-hak yang berilmu”.<sup>19</sup> Hal ini mendapat tanggapan dari guru TPQ yang mengajar di Madin Al-Falah Malasan, beliau mengatakan bahwa :

Rasulullah mengajari kita akhlak yang baik misalnya apabila kita duduk di tempat yang ramai hendaklah kamu berdiri dari tempat dudukmu dan mempersilahkan orangtua tersebut untuk duduk di tempatmu.<sup>20</sup>

Seluruh amalan tersebut merupakan pahala di sisi Allah, di samping itu Rasulullah memerintahkan kepada yang besar untuk mengasihi yang kecil. Maka yang besar hendaknya tersenyum kepada yang kecil dan merasa senang bila bertemu dengannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mungin bahwa :

Rasulullah telah mencontohkan kepada umatnya untuk selalu mengasihi anak-anak kecil. Disamping kata-kata yang baik dan wajah yang berseri-seri, lakukanlah penghormatan yang kecil kepada yang besar dan kasih sayang yang besar terhadap yang kecil.<sup>21</sup>

Penanaman rasa kasih sayang dan saling menghormati tidak hanya dilakukan dalam keluarga, tetapi juga di lingkungan dengan cara mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan masjid bersama dengan santri-satri.<sup>22</sup> Agama Islam memeritahkan umatnya untuk berhubungan dengan sesama manusia dengan dasar tolong menolong dan saling cinta-mencintai, jika ini dilakukan maka tidak ada kebencian antar umat manusia, hal ini di untkapkan oleh Bapak Mulyani bahwa :

---

<sup>19</sup> H. Marsudi, Wawancara, 19 januari 2018

<sup>20</sup> Mungin, Wawancara, 19 januari 2018

<sup>21</sup> Zaenal, Wawancara, 19 januari 2018

<sup>22</sup> Observasi, 19 januari 2018

Antara orang anak kecil dan yang orang dewasa harus saling menyayangi dan menghormati jadi akan menyatukan keduanya dalam cinta dan kasih sayang sehingga tidak ada rasa benci.<sup>23</sup>

Ketika sudah bisa untuk menerapkan menghormati yang lebih dewasa dan menyayangi yang lebih muda, maka dalam sebuah keluarga akan terbentuk sebuah keluarga yang harmonis dengan saling menjaga antara satu anggota dengan anggota keluarga yang lainnya.

### **3. Larangan dan Pemberian Sanksi dari Perbuatan Tercela dalam Keluarga di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Setiap keluarga pasti memiliki peraturan yang harus dipatuhi. Ada perintah dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan ada juga larangan yang harus dihindari, agar terciptanya keluarga yang harmonis. Orang tua memberikan larangan kepada anak bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada anak, dan akan memberikan sanksi apabila anak melanggar aturan tersebut. sanksi tersebut diberikan karena memang harus dan dapat di mengerti, hal ini seperti pengalaman Pak Sarni :

Saya melarang anak saya untuk melakukan perbuatan yang buruk karena jika itu di lakukan akan membuat malu keluarga, saya menjelaskan kepada anak saya apa saja perbuatan tercela itu dan jika dilakukan saya akan memberikan sanksi. Tapi, pernah suatu hari saya di panggil ke sekolahnya karena dia melanggar peraturan sekolah, yakni merokok di sekolah. Sesampainya di rumah saya menyuruhnya menghabiskan satu bungkus rokok sampai habis, setelah kejadian itu dia mengalami sakit sekitar 4 hari, dan saya tidak memberinya uang saku. Dia menyesal, meminta maaf dan dia berjanji tidak mengulanginya lagi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mulyani, Wawancara, 19 januari 2018

<sup>24</sup> Sarni, Wawancara, 21 januari 2018

Dalam pemberian larangan dan hukuman di Dusun Malasan sangat beragam, misalnya hukuman yang dilakukan oleh salah seorang warga yaitu apabila anaknya melakukan kesalahan, orang tuanya melarangnya untuk keluar rumah dan tidak memperbolehkan bermain bersama temannya.<sup>25</sup>

Larangan adalah suatu usaha yang tegas untuk menghentikan perbuatan-perbuatan yang salah dan merugikan terhadap yang bersangkutan. Seperti ibu Anik yang merasa malu saat anaknya mengucapkan kata-kata kotor dan dia menghukum anaknya dengan hukuman fisik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anik bahwa : “Saya melarang anak saya untuk mengucapkan kata-kata kotor, saat dia mengucapkan kata-kata itu saya mencubit dan menjewernya biar kapok.”<sup>26</sup>

Larangan ini merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang jelek, seperti berdusta, mencuri, sombong, angkuh dan sebagainya. Beda keluarga, beda juga larangan atau sanksi yang diberikan kepada anak jika melanggar peraturan dalam keluarga. Bapak Huda mengatakan bahwa, “Larangan meninggalkan atau melalaikan shalat, kalau itu dilakukan maka saya tidak memberinya uang saku ke sekolah”.<sup>27</sup>

Orangtua hendaknya bijaksana dalam menghukum anak, hukuman hendaknya bersifat mendidik dan mengarahkan anak untuk berbuat baik, Hukuman di tujukan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang salah, sebelum melaksanakan hukuman anak harus di beritahu mengapa dia mendapat hukuman agar tidak terjadi kesalah pahaman pada diri anak.

---

<sup>25</sup> Observasi, 21 januari 2018

<sup>26</sup> Anik, Wawancara, 21 januari 2018

<sup>27</sup> Huda, Wawancara, 21 januari 2018

Selain hukuman, ada juga anak yang mendapatkan hadiah disaat iya memperoleh prestasi di sekolah. Hal ini yang di terapkan oleh keluarga di Dusun Malasan.<sup>28</sup>

Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada diri anak dan tidak menggunakan hukuman fisik, hal ini seperti yang di katakan oleh Bapak Mundir bahwa, “Sebaiknya untuk anak usia dini tidak menghukum secara fisik karena bisa berakibat kecacatan fisik dan menjadi penakut.”<sup>29</sup>

Hal ini dilakukan oleh guru supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi, dan mendidik siswa agar lebih disiplin serta bertanggung jawab.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Pemberian Nasehat dan Teladan yang Baik dalam Keluarga di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

- a. Ada sebagian anak-anak di Dusun Malasan yang bersikap kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, berani menentang dan membantah orang tua dan juga guru di sekolah.
- b. Sikap anak yang kurang sopan dikarenakan tidak mendapatkan teladan yang baik dari kedua orang tuanya.
- c. Dan anak menirukan perbuatan tercela dari lingkungan sekitar yang sering mencela orang dan berbicara kotor.

---

<sup>28</sup> Observasi, 21 januari 2018

<sup>29</sup> Mundir, Wawancara, 21 januari 2018

- d. Orang tua berusaha untuk memberikan nasehat yang baik.
- e. Nasehat dari orang tua tidak diindahkan oleh anak apabila tidak diikuti dengan teladan yang baik dari orang tua.
- f. Namun, tidak semua anak-anak di Dusun Malasan bersikap kurang sopan, karena banyak juga anak yang memiliki sopan santun terhadap sesama.
- g. Anak yang memiliki sopan santun, jika di nasehati kedua orang tuanya maka ia akan mendengarkan dan melaksanakan nasihat kedua orang tuanya.
- h. Keluarga memberikan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak, mengontrol pendidikan anak dan memilihkan sekolah yang berbasis agama dan mewanti-wanti agar bergaul dengan lingkungan masyarakat yang *berakhlakul karimah*.

## **2. Penanaman Rasa Kasih Sayang dan Saling Menghormati dalam Keluarga di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

- a. Keluarga mengusahakan untuk memberikan kasih sayang penuh kepada anak sehingga anak juga akan menebarkan kasih sayang kepada lingkungan sekitarnya.
- b. Kasih sayang ditunjukkan dengan mengasihi sesama, kerabat, tetangga dan juga alam sekitar.
- c. Anak ditunjukkan kepada kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, sehingga tumbuh rasa kasih sayang di hati anak.

- d. Penanaman rasa kasih sayang kepada anak diiringi dengan penanaman pendidikan agama seperti mengajak anak mendengarkan ceramah atau pengajian agama.
- e. Ketika sudah tumbuh rasa kasih sayang di hati anak, maka anak juga akan belajar untuk menghormati yang Tua dan juga menyayangi yang lebih muda.
- f. Namun tidak semua anak di Dusun Malasan beruntung mendapatkan kasih sayang dari orang tua, karena sebagian besar keluarga mereka tidak lengkap di rumah.
- g. Sebagian besar para ibu di Dusun Malasan bekerja di luar negeri sebagai TKW sehingga jarang di rumah untuk memberikan kasih sayang kepada anak.
- h. Ada juga yang orang tuanya telah bercerai sehingga keluarganya tidak utuh.

**3. Larangan dan Pemberian Sanksi dari Perbuatan Tercela dalam Keluarga di Dusun/Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

- a. Pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan sikap kepada anak sehingga terhindar dari perbuatan tercela.
- b. Perbuatan tercela yang dimaksud ialah seperti mengucapkan kata-kata kotor, merokok, sombong dan sebagainya.
- c. Larangan perbuatan tercela tersebut dilakukan dalam rangka mendidik akhlak anak.

- d. Ketika anak melanggarnya maka anak akan diberikan teguran bahkan sanksi.
- e. Sanksi yang diberikan berupa hukuman fisik maupun hukuman yang mendidik, contohnya memberikan hukuman dengan tidak memberikan uang saku dan sebagainya.

#### **D. Analisis Data**

Dalam membentuk sebuah keluarga yang harmonis, maka harus ada banyak cara dan usaha yang harus dilakukan. Hal ini semata-mata dilakukan untuk menempuh proses panjang dalam membentuk keluarga yang harmonis. Salah satu untuk membentuk keluarga yang harmonis adalah anak. Maka orang tua harus mendidikan anak sehingga memiliki akhlak yang baik untuk menunjang sebuah keluarga yang harmonis.

Untuk mendidikan akhlak anak, maka orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh kepada anak, sehingga anak merasa diperhatikan dan mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan anak akan merasa hormat kepada orang tua. Setelah itu maka anak akan menirukan apa yang menjadi kebiasaan orang tuanya karena anak belajar dari orang tuanya. Maka orang tua berkewajiban untuk memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada anak. Dan disisi lain, orang tua juga juga harus memberikan sanksi kepada anak ketika anak melakukan sebuah kesalahan dengan melanggar aturan yang ada. Sehingga muncul rasa jera di hati anak untuk mengulanginya lagi.

Ketika anak sudah mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya maka anak akan menurut dengan orang tua dan menjadi lebih baik. Danya kepedulian diantara anggota keluarga itulah yang akan membentuk keluarga yang harmonis dengan saling menyayangi, saling mengingatkan dan saling membutuhkan.